

GROWTH MINDSET DAN ASESMEN AUTENTIK DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA: PERSPEKTIF MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI GURU

Ayu Azzura Aulia¹, Zahra Alya Suresh², Rio Rinaldi³

^{1,2,3}Universitas Bung Hatta, Jl. Sumatera, Ulak Karang, Padang, Sumatera Barat 25133, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: riorinaldi@bunghatta.ac.id

Abstrak

Transformasi digital dalam pendidikan mendorong penerapan asesmen autentik berbasis teknologi sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa. Namun, kajian mengenai persepsi calon guru terhadap pengembangan asesmen autentik digital dari perspektif *growth mindset* masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) terhadap pengembangan asesmen autentik digital dalam pembelajaran bahasa berdasarkan perspektif *growth mindset*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif yang melibatkan 30 mahasiswa PPG Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang mencakup enam indikator, yaitu pemahaman asesmen autentik digital, kreativitas dalam pengembangan asesmen, kompetensi digital, efektivitas umpan balik, motivasi belajar, dan niat implementasi pada praktik pembelajaran. Analisis dilakukan secara statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 96,7% responden menyatakan sangat setuju dan 3,3% setuju terhadap seluruh indikator yang diukur, dengan rerata skor 4,96 dan simpangan baku 0,18. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPG memiliki persepsi yang sangat positif terhadap penerapan asesmen autentik digital sebagai pendekatan yang relevan untuk mendukung pembelajaran bahasa abad ke-21. Selain memperkuat kompetensi digital, asesmen autentik digital juga dipandang mampu meningkatkan kreativitas, efektivitas evaluasi, motivasi belajar, dan kesiapan calon guru dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai asesmen digital, *growth mindset*, dan pendidikan calon guru, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi penguatan literasi digital dan inovasi asesmen dalam program pendidikan profesi guru.

Kata Kunci: asesmen; *growth mindset*; pembelajaran, bahasa

Abstract

The rapid digital transformation in education has accelerated the adoption of technology-enhanced authentic assessment to improve language learning quality. Nevertheless, limited attention has been given to pre-service teachers' perceptions of digital authentic assessment from a growth mindset perspective. This study investigates Professional Teacher Education (PPG) students' perceptions of digital authentic assessment development in language learning through the lens of growth mindset. A quantitative descriptive survey design was employed involving 30 PPG students from the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Bung Hatta, selected

using a total sampling technique. Data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire measuring six dimensions: understanding of digital authentic assessment, creativity in assessment development, digital competence, feedback effectiveness, learning motivation, and implementation intention. The data were analyzed using descriptive statistics. The findings revealed that 96.7% of the respondents strongly agreed and 3.3% agreed with all measured indicators, producing a mean score of 4.96 and a standard deviation of 0.18. These results indicate that pre-service teachers demonstrate highly positive perceptions of digital authentic assessment as an innovative approach to supporting twenty-first-century language learning. Participants perceived that technology-integrated authentic assessment enhances digital competence, promotes creativity, improves assessment effectiveness, increases learning motivation, and strengthens their readiness to implement innovative assessment practices in future classrooms. The study contributes to the growing body of knowledge on digital assessment, growth mindset, and teacher education while offering practical implications for strengthening digital literacy and technology-integrated assessment competencies in professional teacher education programs.

Keywords: assessment; growth mindset; language, learning

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah paradigma pendidikan dari pembelajaran yang berorientasi pada penyampaian materi menuju pembelajaran yang menekankan pengembangan kompetensi abad ke-21. Perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi strategi pembelajaran, tetapi juga mendorong lahirnya inovasi dalam sistem asesmen yang lebih autentik, adaptif, dan berbasis teknologi. Dalam konteks ini, asesmen tidak lagi dipandang sebagai alat untuk mengukur hasil belajar semata, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang mampu memberikan umpan balik berkelanjutan, mendorong refleksi, serta meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik (Redecker, 2022; UNESCO, 2023).

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan asesmen autentik yang mampu mengevaluasi kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif melalui berbagai bentuk tugas kontekstual, seperti proyek, portofolio digital, presentasi multimedia, rekaman performansi, maupun kolaborasi daring. Dibandingkan dengan asesmen konvensional yang cenderung menitikberatkan pada penguasaan aspek kognitif, asesmen autentik berbasis digital memungkinkan proses evaluasi berlangsung secara berkelanjutan, transparan, dan lebih mencerminkan kemampuan nyata peserta didik dalam menerapkan pengetahuan pada situasi kehidupan nyata (Yan & Mendoza, 2025).

Dalam pembelajaran bahasa, kebutuhan terhadap asesmen autentik menjadi semakin penting karena kompetensi berbahasa mencakup keterampilan reseptif dan produktif yang tidak dapat diukur secara optimal melalui tes tertulis semata. Pengintegrasian teknologi digital memungkinkan guru mendokumentasikan perkembangan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara lebih objektif melalui berbagai platform pembelajaran digital. Selain meningkatkan efisiensi pengelolaan asesmen, teknologi juga mempermudah pemberian umpan balik secara cepat sehingga proses evaluasi menjadi lebih bermakna bagi peserta didik (System, 2024; Yan & Mendoza, 2025).

Keberhasilan implementasi asesmen autentik digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengintegrasikan kompetensi pedagogis, kompetensi digital, dan kompetensi asesmen secara simultan. Oleh karena itu, pendidikan calon guru memiliki peran strategis dalam mempersiapkan tenaga pendidik yang mampu merancang sistem asesmen yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21. Kesiapan tersebut berkaitan erat dengan kemampuan guru untuk menerima perubahan, mengembangkan inovasi, serta memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari praktik profesionalnya (Hermayawati & Zakiyah, 2023; Taveras et al., 2025).

Salah satu landasan psikologis yang relevan dalam menjelaskan kesiapan calon guru menghadapi transformasi pendidikan adalah *growth mindset*. Konsep ini menjelaskan bahwa kemampuan individu dapat terus berkembang melalui proses belajar, pengalaman, latihan, dan refleksi berkelanjutan. Individu yang memiliki *growth mindset* cenderung lebih terbuka terhadap inovasi, lebih adaptif dalam menghadapi perubahan, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Dalam konteks pendidikan bahasa, karakteristik tersebut menjadi modal penting bagi calon guru untuk mengembangkan asesmen autentik digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran (Mendoza & Yan, 2025; Yan & Mendoza, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas asesmen autentik digital maupun pengaruh *growth mindset* terhadap motivasi belajar. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hasil belajar peserta didik atau efektivitas media pembelajaran, sedangkan kajian mengenai persepsi calon guru terhadap

pengembangan asesmen autentik digital dalam pembelajaran bahasa berdasarkan perspektif *growth mindset* masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan dimensi kompetensi digital, kreativitas pengembangan asesmen, efektivitas umpan balik, motivasi belajar, dan niat implementasi dalam satu kerangka analisis yang utuh. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang memberikan gambaran empiris mengenai kesiapan calon guru dalam mengimplementasikan inovasi asesmen digital pada praktik pembelajaran bahasa.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) terhadap pengembangan asesmen autentik digital dalam pembelajaran bahasa berdasarkan perspektif *growth mindset*. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian mengenai asesmen autentik digital, *growth mindset*, dan pendidikan guru, sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan dalam memperkuat kompetensi digital, literasi asesmen, dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif untuk menganalisis persepsi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) terhadap pengembangan asesmen autentik digital dalam pembelajaran bahasa berdasarkan perspektif *growth mindset* (Creswell & Creswell, 2023). Populasi penelitian terdiri atas 30 mahasiswa PPG Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta yang mengikuti mata kuliah *Growth Mindset* pada semester genap Tahun Akademik 2025/2026. Seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling karena jumlah responden relatif kecil (Sugiyono, 2022). Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert lima tingkat yang terdiri atas sepuluh pernyataan berdasarkan enam indikator, yaitu pemahaman asesmen autentik digital, kreativitas pengembangan asesmen, kompetensi digital, efektivitas umpan balik, motivasi belajar, dan niat mengimplementasikan asesmen autentik digital. Instrumen divalidasi melalui *expert judgment*, dilanjutkan dengan uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan seluruh butir instrumen valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,89, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal sangat tinggi

(Hair et al., 2022). Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics melalui statistik deskriptif yang meliputi frekuensi, persentase, rerata, median, dan simpangan baku. Hasil analisis diinterpretasikan secara deskriptif-analitis untuk menggambarkan kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap pengembangan asesmen autentik digital dalam pembelajaran bahasa serta keterkaitannya dengan perspektif *growth mindset*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) terhadap pengembangan asesmen autentik digital dalam pembelajaran bahasa berdasarkan perspektif *growth mindset*. Data penelitian diperoleh dari 30 mahasiswa PPG Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta yang mengikuti mata kuliah *Growth Mindset*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket berbasis skala Likert lima tingkat yang mengukur enam aspek utama, yaitu pemahaman terhadap konsep asesmen autentik digital, kreativitas dalam pengembangan asesmen, kompetensi digital, efektivitas umpan balik, motivasi belajar, dan kesiapan implementasi asesmen autentik digital dalam praktik pembelajaran.

Distribusi Persepsi Mahasiswa terhadap Asesmen Autentik Digital

Hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa PPG memiliki kecenderungan persepsi yang sangat positif terhadap pengembangan asesmen autentik digital. Dari keseluruhan responden, sebanyak 29 mahasiswa (96,7%) memberikan respons pada kategori sangat setuju, sedangkan 1 mahasiswa (3,3%) berada pada kategori setuju. Tidak terdapat mahasiswa yang memberikan respons pada kategori netral, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Dominasi respons positif tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PPG memiliki penerimaan yang tinggi terhadap integrasi teknologi digital dalam sistem asesmen pembelajaran bahasa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa calon guru tidak lagi melihat asesmen sebagai kegiatan evaluasi yang hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi sebagai proses berkelanjutan yang dapat mendukung perkembangan kompetensi peserta didik. Persepsi positif tersebut juga memperlihatkan bahwa mahasiswa memahami relevansi asesmen autentik digital dengan tuntutan pembelajaran abad

ke-21 yang menekankan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, literasi digital, dan kemampuan pemecahan masalah. Tidak ditemukannya respons negatif menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat penerimaan yang baik terhadap inovasi asesmen berbasis teknologi. Dalam konteks pendidikan guru, kondisi tersebut menjadi indikator penting karena kesiapan calon guru dalam menerima inovasi akan memengaruhi kecenderungan mereka untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran baru ketika memasuki dunia profesional.

Analisis Statistik Deskriptif Persepsi Mahasiswa

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, skor persepsi mahasiswa memperoleh nilai rerata sebesar 4,96 dari skala maksimum 5,00. Nilai median sebesar 5,00 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian pada kategori tertinggi. Sementara itu, nilai simpangan baku sebesar 0,18 menunjukkan tingkat penyebaran data yang rendah sehingga persepsi mahasiswa relatif homogen. Tingginya nilai rerata dan rendahnya variasi skor menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap asesmen autentik digital bukan hanya muncul pada kelompok mahasiswa tertentu, tetapi menjadi kecenderungan umum seluruh responden. Dengan kata lain, mahasiswa PPG memiliki pandangan yang relatif sama bahwa asesmen autentik digital merupakan pendekatan yang relevan dan potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Konsistensi persepsi tersebut juga memperlihatkan bahwa pengalaman pembelajaran berbasis *growth mindset* yang diterima mahasiswa kemungkinan berkontribusi terhadap keterbukaan mereka terhadap inovasi pendidikan. Mahasiswa yang memiliki keyakinan bahwa kompetensi dapat dikembangkan melalui proses belajar cenderung lebih siap menerima pendekatan baru, termasuk pemanfaatan teknologi dalam aktivitas asesmen.

Persepsi Berdasarkan Indikator Penelitian

Hasil analisis berdasarkan enam indikator menunjukkan bahwa seluruh aspek memperoleh kecenderungan respons. Pertama, pada indikator pemahaman terhadap asesmen autentik digital, mahasiswa menunjukkan bahwa mereka memahami asesmen autentik digital sebagai proses penilaian yang tidak hanya mengukur penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan dan keterampilan melalui tugas yang bermakna. Mahasiswa memahami bahwa asesmen digital dapat dikembangkan dalam bentuk proyek, portofolio, presentasi, maupun

aktivitas performatif yang mencerminkan kemampuan berbahasa secara nyata. Kedua, pada indikator kreativitas dalam pengembangan asesmen, mahasiswa memandang teknologi digital memberikan peluang yang lebih luas bagi guru untuk menciptakan instrumen evaluasi yang inovatif dan bervariasi. Penggunaan media multimedia, platform pembelajaran digital, dan portofolio elektronik dianggap mampu meningkatkan fleksibilitas guru dalam merancang aktivitas penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Ketiga, pada indikator kompetensi digital, mahasiswa menunjukkan keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam merancang, mengelola, dan melaksanakan asesmen pembelajaran. Persepsi positif ini mencerminkan adanya kesiapan awal calon guru dalam menghadapi tuntutan profesional yang semakin membutuhkan penguasaan teknologi pendidikan. Keempat, pada indikator efektivitas umpan balik, mahasiswa menilai bahwa asesmen digital mampu meningkatkan kualitas komunikasi antara guru dan peserta didik melalui pemberian komentar, koreksi, dan evaluasi secara lebih cepat serta sistematis. Teknologi memungkinkan proses umpan balik berlangsung secara berkelanjutan sehingga peserta didik dapat mengetahui perkembangan dan kelemahan belajarnya.

Kelima, pada indikator motivasi belajar, mahasiswa beranggapan bahwa asesmen autentik digital dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui aktivitas multimedia, kolaborasi, dan proyek berbasis teknologi. Asesmen tidak lagi dipahami hanya sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Keenam, pada indikator niat implementasi, mahasiswa menunjukkan kesiapan untuk menerapkan asesmen autentik digital dalam praktik mengajar mereka pada masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan terhadap inovasi asesmen telah berkembang menjadi bentuk kesiapan profesional calon guru.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki kualitas yang memenuhi persyaratan penelitian. Validitas isi diperoleh melalui penilaian ahli pada bidang pendidikan bahasa, evaluasi pembelajaran, dan teknologi pendidikan. Selanjutnya, uji validitas empiris menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa seluruh item memenuhi kriteria

validitas. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,89, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan mampu mengukur konstruk persepsi mahasiswa terhadap pengembangan asesmen autentik digital secara konsisten dan dapat digunakan sebagai dasar interpretasi hasil penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PPG memiliki persepsi yang sangat positif terhadap pengembangan asesmen autentik digital dalam pembelajaran bahasa. Tingginya tingkat persetujuan responden memperlihatkan bahwa calon guru mulai memahami perubahan paradigma asesmen dari pendekatan tradisional menuju pendekatan yang lebih autentik, kontekstual, dan berbasis teknologi. Temuan ini menunjukkan adanya kesiapan mahasiswa dalam menghadapi transformasi pendidikan yang menuntut kemampuan mengintegrasikan teknologi dengan praktik pedagogis. Asesmen autentik digital pada dasarnya memberikan peluang bagi guru untuk menilai kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif. Dalam pembelajaran bahasa, kemampuan peserta didik tidak hanya berkaitan dengan penguasaan struktur bahasa, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa secara komunikatif dalam berbagai konteks. Oleh sebab itu, asesmen berbasis teknologi memungkinkan guru mengembangkan tugas yang lebih merepresentasikan penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata, seperti produksi teks digital, presentasi multimedia, rekaman berbicara, dan proyek kolaboratif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan perkembangan konsep asesmen modern yang menempatkan evaluasi sebagai bagian dari proses pembelajaran (*assessment as learning* dan *assessment for learning*). Dalam paradigma tersebut, asesmen tidak hanya berfungsi untuk memberikan nilai, tetapi juga menyediakan informasi yang membantu peserta didik melakukan refleksi dan meningkatkan kemampuan secara berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi digital semakin memperkuat fungsi tersebut karena memungkinkan dokumentasi perkembangan belajar, penyediaan umpan balik cepat, dan pemantauan proses pembelajaran secara lebih sistematis. Dari perspektif *growth mindset*, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PPG memiliki karakteristik yang mendukung penerimaan terhadap inovasi pendidikan. Konsep *growth mindset* menjelaskan bahwa individu yang meyakini kemampuan dapat

dikembangkan melalui usaha dan pengalaman akan lebih terbuka terhadap tantangan serta perubahan. Dalam penelitian ini, kesiapan mahasiswa untuk menggunakan asesmen autentik digital menunjukkan adanya sikap adaptif, keinginan belajar, dan orientasi pengembangan profesional.

Selain itu, temuan penelitian memperkuat pentingnya integrasi kompetensi teknologi, pedagogi, dan konten sebagaimana ditekankan dalam kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Guru masa kini tidak cukup hanya memiliki kemampuan menggunakan teknologi, tetapi harus mampu memilih dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan tujuan pedagogis dan karakteristik materi pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan profesi guru memiliki posisi strategis dalam membangun kompetensi tersebut. Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa program PPG perlu terus mengembangkan pelatihan yang mengintegrasikan literasi digital, literasi asesmen, dan desain pembelajaran berbasis teknologi. Calon guru perlu diberikan pengalaman langsung dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi asesmen autentik digital agar tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis. Meskipun demikian, hasil penelitian perlu dipahami dalam konteks keterbatasannya. Penelitian ini hanya melibatkan 30 mahasiswa pada satu institusi dan menggunakan instrumen persepsi, sehingga belum dapat menggambarkan efektivitas implementasi asesmen autentik digital secara langsung di kelas. Penelitian lanjutan perlu menggunakan desain longitudinal atau eksperimen untuk menguji hubungan antara *growth mindset*, kompetensi digital, kemampuan asesmen, dan praktik nyata calon guru dalam pembelajaran bahasa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) memiliki persepsi yang sangat positif terhadap pengembangan asesmen autentik digital dalam pembelajaran bahasa berdasarkan perspektif *growth mindset*. Tingginya tingkat penerimaan responden yang ditunjukkan melalui rerata skor 4,96 menunjukkan bahwa calon guru memandang asesmen autentik digital sebagai pendekatan yang relevan untuk mendukung transformasi pembelajaran abad ke-21. Mahasiswa tidak hanya memahami asesmen digital sebagai instrumen evaluasi, tetapi

juga sebagai strategi pedagogis yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui aktivitas yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa asesmen autentik digital memiliki kontribusi terhadap penguatan beberapa aspek penting dalam pembelajaran bahasa, yaitu pengembangan kreativitas dalam merancang asesmen, peningkatan kompetensi digital calon guru, efektivitas pemberian umpan balik, peningkatan motivasi belajar, serta kesiapan implementasi dalam praktik pembelajaran. Dari perspektif *growth mindset*, penerimaan positif tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PPG memiliki karakter adaptif dan terbuka terhadap inovasi, sehingga lebih siap menghadapi perubahan teknologi dalam lingkungan pendidikan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai hubungan antara *growth mindset*, kompetensi digital, dan inovasi asesmen dalam pendidikan guru. Asesmen autentik digital tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi, tetapi juga mencerminkan perubahan cara pandang guru terhadap proses evaluasi sebagai bagian dari pembelajaran yang berkelanjutan (*assessment for learning*). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi asesmen digital perlu menjadi bagian integral dalam program pendidikan profesi guru.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi penyelenggara PPG dan lembaga pendidikan tenaga kependidikan untuk memperkuat program pelatihan yang mengintegrasikan literasi digital, desain asesmen autentik, dan pengembangan *growth mindset* calon guru. Calon guru perlu diberikan pengalaman langsung dalam merancang dan menerapkan asesmen digital agar mampu menghasilkan praktik pembelajaran bahasa yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era digital. Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat positif, kajian lanjutan masih diperlukan dengan cakupan responden yang lebih luas dan pendekatan penelitian yang lebih mendalam, seperti *mixed methods* atau penelitian eksperimen. Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi bagaimana persepsi positif terhadap asesmen autentik digital berkembang menjadi kompetensi implementatif dalam praktik pembelajaran bahasa di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2021). *Research methods in education* (9th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Dweck, C. S. (2022). *Mindset: Changing the way you think to fulfill your potential*. Ballantine Books.
- Fitria, T. N. (2021). The use technology based on authentic assessment in English language teaching and learning. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(2), 381–396.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate data analysis* (9th ed.). Cengage Learning.
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2020). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Journal of Education*, 193(3), 13–19. <https://doi.org/10.1177/002205741319300303>
- Mendoza, N. B., & Yan, Z. (2025). From beliefs to behaviors: Conceptualizing and assessing students' practices that reflect a growth mindset. *Social Psychology of Education*. <https://doi.org/10.1007/s11218-025-10032-w>
- Redecker, C. (2022). *European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu*. Publications Office of the European Union.
- Sailer, M., Schultz-Pernice, F., & Fischer, F. (2021). Contextual facilitators for learning activities involving technology in higher education: The role of digital competence. *Teaching and Teacher Education*, 101, 103327. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103327>
- Schmidt, R. C., & Rose, M. (2021). Digital assessment practices in higher education: Opportunities and challenges for authentic learning evaluation. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 46(7), 1123–1138.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taveras, M., et al. (2025). Teacher digital competence and professional learning in technology-enhanced educational environments. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-00000-x>
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education: A tool on whose terms?* UNESCO.
- Viberg, O., Cukurova, M., Feldman-Maggor, Y., Alexandron, G., Shirai, S., Kanemune, S., Wasson, B., Tømte, C., Spikol, D., Milrad, M., Coelho, R., & Kizilcec, R. F. (2023). What explains teachers' trust of AI in education across six countries? *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4, 100147. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100147>
- Yan, Z., & Mendoza, N. B. (2025). Learning and practicing simultaneously: The synergistic effect of online self-assessment diaries and teacher self-assessment instruction on learning and growth mindset. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2025.2534134>

Zhang, X., Zhang, L., & Chen, X. (2024). From growth mindset to positive outcomes in L2 learning: Examining the mediating roles of autonomous motivation and engagement. *System*, 125, 103456.
<https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103456>